

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan hal yang fisiologi yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi kondisi fisiologis tersebut dapat menjadi patologis apabila seorang ibu tidak mengetahui kondisi yang fisiologis dan seorang penolong atau tenaga kesehatan tidak memahami bagaimana suatu persalinan dikatakan fisiologis dan bagaimana penatalaksanaannya, dimana proses fisiologis tersebut memungkinkan terjadinya serangkaian perubahan besar pada seorang ibu untuk dapat mengeluarkan janinnya melalui jalan lahir dan setiap ibu mendambakan proses persalinan normal yang aman. Namun, ada kalanya kita menemukan kendala-kendala dalam proses persalinan seperti masalah dari ibu atau dari bayinya (Jamir, 2021).

Persalinan sangat penting dilakukan observasi HIS yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi His sehingga proses persalinan kala I akan berlangsung dengan normal (Yuniastini, 2016). Apabila lama persalinan kala I berlangsung tidak sempurna atau melebihi waktu yang semestinya maka masalah potensial akan terjadi (Riyanto, 2014).

Saat ini Angka kesakitan dan kematian ibu dan anak masih menjadi masalah kesehatan. Di Indonesia angka kematian ibu (AKI) 305 per 100.000 kelahiran hidup, lebih tinggi dari target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yakni kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dilaporkan AKB di Indonesia masih tetap tinggi yaitu 24 per 1.000 kelahiran hidup (KH), namun target yang diharapkan dapat menurunkan AKB menjadi 16 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2024 Adapun salah satu penyebab kematian ibu adalah persalinan lama. partus lama merupakan komplikasi penyebab

kematian ibu yang terbanyak nomor 5 di Indonesia. Persalinan lama rata-rata di dunia menyebabkan kematian ibu sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9% (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi persalinan adalah power berupa his dan tenaga mengejan ibu. Agar persalinan dapat berjalan secara fisiologis maka diperlukan his dan tenaga mengejan yang baik. Oleh karena itu selama proses persalinan sangat penting dilakukan observasi his yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi his sehingga proses persalinan kala I berjalan dengan lancar (Qonitun & Qiftiyah, 2021). Pada primigravida lama persalinan kala I mempunyai durasi yang lebih lama dibandingkan dengan multigravida, dimana lama persalinan kala I pada primigravida berlansung kira-kira 13 jam sedangkan pada multigravida kira-kira 7 jam. Lamanya persalinan kala I tergantung dari kontraksi uterus, semakin sering kontraksi datang maka semakin cepat proses persalinanan.

Kontraksi uterus yang tidak adekuat pada saat proses persalinan dapat memperpanjang waktu persalinan atau akan menyebabkan partus lama (Nurasiah dan Ani Rukmawati, 2012). Ketidakteraturan frekuensi kontraksi karena lemahnya rangsangan pada otot polos uterus sehingga berakibat terhadap keterlambatan dalam fase pembukaan. Kontraksi pada otot polos uterus salah satunya terjadi akibat adanya kerja hormon oksitosin (Safaah, 2020).

Banyak metode yang dapat digunakan untuk merangsang kontraksi baik secara farmakologi maupun non farmakologi. Penggunaan metode farmakologi mempunyai efektifitas yang lebih baik dibandingkan dengan non farmakologi, namun penggunaan metode farmakologi sering menimbulkan efek samping dan kadang tidak memiliki efek yang diharapkan. Sedangkan metode nonfarmakologi selain dapat merangsang kontraksi uterus pada proses

persalinan juga mempunyai efek non-invasif, sederhana, efektif dan tanpa efek yang membahayakan (Lathifah, 2018).

Pengaruh pemberian hormon dapat membantu memudahkan proses persalinan. Pada otot polos uterus mekanisme kerja dari oksitosin belum diketahui pasti, tetapi hormon ini akan menyebabkan kontraksi otot polos uterus sehingga digunakan dalam dosis farmakologik untuk menginduksi persalinan. Sebelum bayi lahir pada proses persalinan yang timbul spontan ternyata rahim sangat peka terhadap oksitosin (Wahyuningsih, 2014). Salah satu metode nonfarmakologis untuk memicu kinerja hormon oksitosin guna percepatan persalinan kala I, dapat berikan pijat oksitosin. Oksitosin sendiri adalah hormon yang akan menyebabkan kontraksi pada rahim. Dengan melakukan pijat oksitosin dapat merangsang miometrium kontraksi. Pijat oksitosin dilakukan dengan meletakkan kedua ibu jari sisi kanan dan kiri pada tulang belakang, kemudian menarik kedua jari yang berada di costa ke 5-6 menyusuri tulang belakang dengan bentuk melingkar kecil dan pada saat bersamaan, memijat kedua sisi tulang belakang kearah bawah, dari leher kearah tulang belikat selama 15 menit, gerakan tersebut dapat merangsang keluarnya oksitosin yang dihasilkan oleh hipofisisposterior (Suharni 2008 dalam Khairani 2012).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andi fatimah jamir 2021 tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala I fase aktif, mempunyai rata rata jam lebih cepat pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Januari, Pada 1 November- 30 Desember terdapat 30 ibu primigravida yang melahirkan secara normal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kemajuan

Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menentukan rumusan masalah yaitu “Adakah Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu kala I Fase Aktif pada kelompok yang diberikan perlakuan pijat oksitosin di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang.
- b. Mengidentifikasi kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu kala I Fase Aktif pada kelompok kontrol di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang.
- c. Menganalisis pengaruh pijat oksitosin Terhadap Kemajuan Persalinan Pada Ibu Primigravida Inpartu Kala I Fase Aktif di Klinik Sahabat Sehat Kabupaten Malang

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Klien

Klien dapat merasakan persalinan aman dan nyaman terutama berkurangnya rasa nyeri selama proses persalinan dengan melakukan pijat oksitosin persalinan

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Sebagai bahan kajian meningkatkan ilmu pengetahuan peserta didik, sebagai bahan dokumentasi, serta sebagai evaluasi program studi selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengalaman, wawasan, dan pengetahuan mahasiswa dalam memberikan terapi pijat oksitosin pada proses persalinan.

1.4.4 Manfaat Bagi Lahan Praktek

Sebagai bahan masukan atau informasi tentang pengetahuan pengaruh pijat oksitosin terhadap kemajuan persalinan pada ibu primigravida inpartu kala I fase aktif.

1.4.5 Manfaat Bagi Peneliti Lain

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta dapat memahami dan melakukan pijat oksitosin pada persalinan.